

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan tertua yang ada di Indonesia adalah pesantren. Di Indonesia, pesantren merupakan lembaga pendidikan yang telah dikenal sejak zaman kolonial. Umur pesantren sudah sangat tua dan tidak pernah lekang diterpa perubahan zaman. Pesantren adalah tempat para santri belajar ilmu agama Islam. Kata pesantren berasal dari kata “*santri*”, artinya murid yang belajar ilmu agama Islam. Kemudian, mendapat awalan *pe*-dan akhir-*an*, menjadi pesantrian menjadi pesantren.

Pesantren telah menjadi lembaga yang berkembang dengan pergeseran nilai yang cukup signifikan khususnya dalam pandangan dunia kerja. Pergeseran tersebut terjadi dimana dunia kerja yang mulanya dianggap tabu karna memiliki keterkaitan erat dengan unsur duniawi, mulai bergeser dan mulai dinilai oleh kalangan pesantren sebagai kompetensi dasar yang harus dimiliki sebagai bekal dalam menghadapi kehidupan.

Santri sebagai tonggak utama pesantren harus mampu menjadi generasi muslim yang memiliki kemampuan intelektual yang baik. Santri juga harus memiliki jiwa kritis dalam menerima ilmu pengetahuan agar tidak mudah

untuk melakukan taqlid (mengikuti pendapat tanpa mengetahui dasar hukum) atas pengetahuan yang didapat. Pemberdayaan santri pesantren berbasis wirausaha ini pada prinsipnya untuk menjembatani permasalahan yang sering dialami santri maupun alumni. Banyak alumni pondok pesantren, meski secara keilmuan relatif berhasil dan diakui di masyarakat, bahkan cenderung ditokohkan di daerahnya masing-masing, namun dalam segi perekonomian, mereka mengalami masalah.⁵ Berdasarkan data statistik tingkat pengangguran di Indonesia dikutip dari Internasional Monetary Fund (IMF) mencapai 5,2% setara dengan 7,86 juta orang pada tahun 2024.⁶ Oleh sebab itu diupayakan langkah tertentu, khususnya dalam melatih kewirausahaan bagi para santri dan ustadz.

Dari segi pertumbuhan ekonomi, pesantren-pesantren di Indonesia mempunyai potensi yang sangat besar. Akan tetapi pemerintah maupun pesantren sendiri kurang memberi perhatian lebih terhadap potensi yang dimiliki oleh pesantren. Hal itu dikarenakan pemerintah menganggap bahwa pesantren hanya sebagai lembaga pendidikan tradisional yang tidak mempunyai nilai strategis dalam bidang ekonomi. Selanjutnya dari pesantren sendiri berasumsi bahwa persoalan ekonomi merupakan persoalan duniawi dan bukan kepentingan yang bersifat utama bagi pondok pesantren, sehingga tidak perlu diberikan perhatian yang lebih

Pendidikan kewirausahaan menjadi salah satu pengetahuan yang saat ini

⁵ Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani, *"Ilmu Pendidikan Islam"*, (Bandung : Pustaka Setia, 2010), hal. 227

⁶ Annur Mutia Cindy, *"10 Negara dengan Pengangguran Proyeksi Tingkat Pengangguran Tertinggi menurut IMF (2024)"*, (<https://databoks.katadata.co.id>, diakses pada 29 Januari 2024).

diajarkan oleh banyak pondok pesantren. Pengetahuan tersebut diberikan guna mempersiapkan santri agar mampu memiliki kemandirian secara ekonomi dengan jalan wirausaha. Selain itu, santri dituntut untuk mampu memberikan perubahan nyata terhadap lingkungan masyarakat dengan mampu menyediakan lapangan pekerjaan bagi para pengangguran. Saat ini pendidikan Indonesia memiliki tantangan dalam menciptakan generasi wirausahawan.⁷

Dalam mengatasi hal tersebut, beberapa pondok pesantren khususnya di Kebumen yang memiliki konsep memberikan pemberdayaan melalui kewirausahaan khususnya ilmu pemberdayaan kepada para santri-santri. Salah satu Pondok Pesantren yang memberikan kesempatan bagi santri untuk belajar berwirausaha adalah Pondok Pesantren Al-Istiqomah, yang secara administrasi berada di wilayah Desa Tangjungsari RT 04 RW 02, Kecamatan Petanahan, Kabupaten Kebumen. Adapun tujuan pendirian kewirausahaan di Pesantren ini adalah untuk memberikan bekal para santri dan masyarakat sekitar dengan berbagai keterampilan sebagai bekal pengembangan ekonomi untuk menyiapkan masa depan santri atau masyarakat sekitar.⁸

Dari uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul Peran Pesantren dalam Meningkatkan Kreativitas Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Al Istiqomah Tangjungsari Petanahan.

⁷ H.A.R Tilaar, *“Pengembangan Kreativitas dan Entrepreneurship dalam Pendidikan Nasional”*, Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2012, hal. 16

⁸ Wawancara dengan Bapak KH. Amin Rosyid selaku pengasuh Ponpes Al-Istiqomah Tangjungsari Petanahan Kebumen, 25 Februari 2024.

B. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari perluasan makna dan salah tafsir, peneliti memberi batasan bahwa yang dimaksud dengan kewirausahaan dalam penelitian ini adalah kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Al Istiqomah.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apa jenis kewirausahaan yang difasilitasi oleh Pondok Pesantren Al Istiqomah untuk santri?
2. Bagaimana Peran Pesantren dalam Meningkatkan Kreativitas Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Al Istiqomah Tanjungsari Petanahan?
3. Bagaimana hasil dari Pendidikan Kewirausahaan pada Santri di Pondok Pesantren Al Istiqomah Tanjungsari Petanahan?

D. Penegasan Istilah

a. Peran

Peran yang dimaksud peneliti adalah peran pondok pesantren Al Istiqomah dalam meningkatkan kreativitas kewirausahaan Santri Pondok Pesantren Al Istiqomah Tanjungsari Petanahan.

b. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran islam dengan menekankan pentingnya moral agama sebagai pedoman hidup dalam

bermasyarakat sehari-hari. Pondok Pesantren yang dimaksud oleh peneliti adalah Pondok Pesantren Al Istiqomah Tanjungsari Petanahan.

c. Kreativitas

Kewirausahaan hakikatnya adalah suatu kemampuan dalam berpikir kreatif dan berperilaku inovatif yang dijadikan dasar, sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat dalam menghadapi tantangan hidup.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui jenis kewirausahaan apa saja yang difasilitasi oleh Pondok Pesantren Al Istiqomah untuk santri-santrinya.
2. Mengetahui bagaimana Pesantren dalam Meningkatkan Kreativitas Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Al Istiqomah Tanjungsari Petanahan.
3. Mengetahui hasil dari Pendidikan Kewirausahaan pada Santri di Pondok Pesantren Al Istiqomah Tanjungsari Petanahan.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi khazanah ilmu pengetahuan tentang kewirausahaan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang dapat dijadikan sebagai masukan untuk

mengantisipasi permasalahan dalam bidang kewirausahaan di lingkup pondok pesantren, khususnya Pondok Pesantren Al Istiqomah Tanjungsari Petanahan.

- b. Hasil penelitian ini sebagai informasi bahwa pondok pesantren merupakan salah satu lembaga yang dapat meningkatkan kreativitas kewirausahaan santri
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman santri akan pentingnya berwirausaha